

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia dapat mempengaruhi intensitas nyeri di RSUD Prof Dr Soekandar Mojokerto, semakin bertambah usia tingkat nyeri semakin menurun, akan tetapi pada lansia tingkat intensitas nyeri kembali meningkat. Lansia mengalami intensitas nyeri lebih tinggi disebabkan pada lansia sel-sel mulai mengalami kerusakan. Seringkali kerusakan ini terjadi pada sel-sel saraf. Nyeri pada lansia juga bisa dikarenakan penyakit degeneratif atau kelainan. Responden yang berjenis kelamin perempuan mengalami intensitas nyeri berat sebanyak 16 responden (35,6%), sedangkan responden laki-laki hanya mengeluh nyeri ringan yaitu sebanyak 30 responden (75,0%). Hormon seks berpengaruh terhadap tingkat toleransi terhadap nyeri. Hormon seks testosteron menaikkan ambang nyeri, sedangkan esterogen meningkatkan pengenalan atau sensitivitas terhadap nyeri. Responden yang tidak pernah mengalami nyeri operasi sebelumnya mengeluh nyeri berat yaitu sebanyak 16 responden (26,2%), sedangkan responden yang pernah mengalami nyeri operasi mengeluh nyeri sedang yaitu sebanyak 20 responden (83,3%). Klien tidak pernah merasakan nyeri, maka persepsi pertama dapat mengganggu mekanisme koping terhadap nyeri, apabila klien sejak lama mengalami serangkaian episode nyeri tanpa pernah sembuh atau menderita nyeri yang

berat maka ansietas atau rasa takut akan muncul. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik mengeluh nyeri sedangnya yaitu sebanyak 39 responden (56,5%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga buruk mengeluh nyeri berat yaitu sebanyak 16 responden (100%). Klien yang mengalami nyeri bergantung kepada anggota keluarga atau teman dekat untuk memperoleh dukungan, bantuan atau perlindungan. Walaupun klien tetap merasakan nyeri, tetapi kehadiran orang yang dicintai klien akan meminimalkan kesepian dan ketakutan.

## **5.2 Saran**

### **1. Bagi responden**

Diharapkan bagi responden dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri pasca operasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki tentang nyeri pasca operasi sehingga mereka tidak terlalu cemas dan khawatir dengan gejala pada saat pasca operasi dan mereka dapat melakukan penanganan dengan cukup baik terhadap gangguan tersebut.

### **2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Nyeri yang dialami oleh pasien pasca operasi bukan hanya akibat insisi, tetapi juga oleh pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat trauma bedah. Oleh sebab itu, dalam pemberian pelayanan keperawatan untuk mengurangi nyeri hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nyeri seperti faktor usia, jenis kelamin, pengalaman nyeri sebelumnya dan dukungan keluarga.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperbanyak jumlah responden penelitian, bersifat homogen atau berfokus pada satu jenis operasi dan menganalisis faktor-faktor mempengaruhi nyeri yang lain agar didapatkan hasil yang lebih baik serta sebagai bahan bacaan dan informasi untuk peneliti selanjutnya.